Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Vol. 8, No. 2 (2023), Hal. 1604-1607
e-ISSN : 2580-3921 – p-ISSN : 2580-3913

PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 01 SENDANGHARJO BRONDONG LAMONGAN

Tiara Jaqulina Misni[1*], Dwi Imam Efendi[2]

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

[1] Email: tiarajaqulinamisni123@gmail.com
[2] Email: xarsono.gas13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo Brondong Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan strategi eksperimen. Subjek eksplorasi berjumlah 30 orang dari TK Muslimat NU 01 Sendangharjo Brondong Lamongan yang terdapat 15 anak kelompok kontrol dan 15 anak kelompok uji coba. Prosedur penilaian melibatkan persepsi sebagai Inspeksi Kelompok. Pemeriksaan informasi yang digunakan oleh pendidik, misalnya 3 pertanyaan dan informasi bermacam-macam sebagai lembar penjelasan sebagai kerangka instrumen. Konsekuensi dari kajian yang didapat adalah adanya pengaruh media wayang terhadap kemampuan berbahasa anak pada kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo Brondong Lamongan tahun pelajaran 2021/2022, pada temu eksploratif didapatkan nilai 79,99 untuk kelompok eksperimen, kelompok kontrol 70,83.

Kata Kunci: Media Wayang, Kemampuan Bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan perkembangan dan peningkatan umum anak dari lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang memadukan semua bagian jasmani dan pergantian peristiwa yang mendalam, sehingga tumbuh dan berkembang secara ideal. Sudarna. (2014). endidikan anak usia dini memberikan pintu terbuka bagi generasi muda untuk mengembangkan karakter dan potensinya tanpa batas. Atas dasar pemikiran tersebut, yayasan pendidikan kepemudaan perlu memberikan latihan-latihan yang berbeda yang dapat menggerakkan peningkatan mental, bahasa, sosial, mendalam, fisik, dan mesin. Suyadi. (2015).

Semua bagian perkembangan bahasa itu penting mengingat bahwa bahasa adalah suatu cara berkorespondensi, diucapkan, dikarang, ditandai, atau menggunakan tanda-tanda. Santrock. (2007). Kemampuan bahasal pada anak prasekolah tumbuh dengan cepat dan berubah total. Morrison. (2012). Peningkatan berbahasa yang ideal pada remaja sangat penting agar remaja siap memasuki kondisinya salat ini. Berkat bahasa, anak-anak dapat berbicara dengan teman dan orang-orang di sekitar mereka. Kemampuan relasional anak terbagi menjadi dua jenis, bahasa terbuka dan bahasa ekspresif. Otto. (2015). Bahasa responsif lebih mengacu pada kata-kata yang menangkap, sedangkan bahasa ekspresif lebih mengalcu pada penanganan suara. Otto. (2015).

Kemampuan berbahasa merupakan hal penting yang harus diciptakan pada masa remaja, karena bahasa merupakan struktur utama yang digunakan oleh anak-anak untuk menyampaikan pandangan dan informasinya saat berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan bahasa sangat berpengaruh dalam perkembangan dan perkembangan remaja sebagai orang dewasa (Ahmad Susanto, 2016). Orang Hebat memahami bahwa peningkatan bahasa sangat penting untuk seluruh proses korespondensi, termasuk menyetel, berbicara, membaca dengan teliti, dan menulis. Menurut Syamsu Yusuf, pemajuan bahasa mencakup semua metode korespondensi, kontemplasi, dan sentimen yang dikomunikasikan dalam struktur lisan, komposisi, kontingen, atau aktivitas dengan

menggunakan kata, kalimat yang diungkapkan, gambar, gambar, atau gambar. Melalui bahasa, orang dapat memperoleh semua informasi dan memperoleh data.

Seperti yang ditunjukkan oleh Elizabeth B. Hurlock dalam Ahmad Susanto, bahasa adalah kerangka kerja yang menggabungkan berbagai metode korespondensi yang mewakili kontemplasi dan sentimen untuk menyalmpaikan tujuan kepada orang lain, mengingat kontras untuk berbagai jenis korespondensi seperti komposisi, komunikalsi dalam, komunikalsi melalui gerak tubuh, terlihat, sinyal, Antonim, dan Pengerjaan (Ahmad Susanto, 2015). Sesuai Standar Pendidikan Tingkat Pembinaan Anak Usia Dini (STPPA PAUD), pemajuan kebahasaan anak usial 4-5 tahun meliputi, tepatnya 1). Mengerti bahasa mencakup memperhatikan orang lain, memahami dua perintah yang diberikan pada saat yang sama, dan membaca dengan teliti untuk memahami sebuah cerita. 2) Bahasa ekspresif, meliputi mengulang kalimat langsung, mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang benar, menawarkan sudut pandang kepada orang lain, dan ikut serta dalam pertukaran. Berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak, permasalahan sering muncul ketika anak mengalami kesulitan dalam menciptakan kemampuan berbahasa (Azhari, 2021).

Kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo, Kemampuan berbahasa anak terbentuk dari ketidakberdayaan anak mendapatkan kata dasar dan menyebarkanya melalui berbicara, menceritakan kejadian secara berurutan, menjawab pertanyaan langsung, berbicara dengan mudah menggunakan kalimat kompleks 5-6 kata. Pendidik juga membutuhkan inspirasi dan bantuan agar anak dapat berbicara dalam pembelajaranya. Dalam latihan pembelajaran, pendidik selalu menggunakan strategi pemberian tugas sekolah berupa (LKS), padahal di taman kanak-kanak banyak teknik pembelajaran seperti itu. Misalnya, bermain, menunjukkan tenik proyek, strategi *field trip*, dan teknik bercerita. Pendidik jarang menggunakan sebagian dari strategi tersebut, pendidik lebih sering menggunakan teknik yang biasanya diberikan untuk tugas sekolah dan pembelajaran, seperti anak menyusun kata dalam bukunya, menulis di lembar kerja. Dalam menggunakan metode bercerita pun pendidik tidak menggunakan alat peraga sama sekali, padahal penggunaan alat peraga dapat merangsang keunggulan anak di sisi bahasanya. Untuk situasi ini, sebagaimana Dhieni et al. (2011: 6.29) “Sebuah cerita bisa menarik dan menonjol ketika media atau alat peraga digunakan.

Menurut Heinich, Molenda dan Russell (Zaman et al., 2007) media adalah saluran korespondensi. Sementara itu “media secara luas dianggap sebagai orang, substansi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memberdayakan siswa untuk mendapatkan informasi, kemampuan, atau mentalitas menurut Gerlach dan Ely (Latif, et al. 2013: 151). Instruksi Publik Afiliasi (NEA) memiliki berbagai implikasi Media adalah jenis korespondensi, termasuk media cetak dan media yang bervariasi dan perlengkapannya Media harus dikontrol, dilihat, dan dibaca Apa saja yang menjadi kendala, ada kesamaan diantara batasan tersebut bahwa media adalah suatu benda yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu kalimat kepada penerima sehingga menjiwai pemikiran, pertimbangan, minat, dan pertimbangan sebagai pilihan bagi siswa Bagaimana pengalaman yang berkembang .

Menurut Ismunandar (Shaleha, 2015), “wayang adalah peniruan wayang yang terbuat dari tulang (kalyu, kertas) untuk membentuk pertunjukan (cerita)” “Wayang adalah mengembangkan kerajinan konvensional Indonesia Menurut Rif’an (2010) Wayang adalah mahakarya yang elegan dan signifikan. Ada kepentingan yang ketat dalam hal ini. Bermain dengan pesan moral dan moral. Menurut Waltra, "wayang dicirikan sebagali manikin virtual, yang dibuat, misalnya, dari kulit sapi atau potongan kayu, yang dapat digunakan untuk memerankan karakter dalam pertunjukan drama tradisional, biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang". wayang manikin adalalh panduan visual yang dapat diterapkan pada anak untuk menyampaikan materi bahasa. Wayang terbuat dari kertas sebagai animasi unik dengan pegangan untuk memindahkannya. Menurut walujo (2000) kemampuan wayang dan cara penyampaiannya: “Wayang sangat mapan sehingga mampu untuk tujuan korespondensi maupun nilai hiburan yang mengandung prinsip pedoman. menyentuh setialp balgian kehidupan, disalmpaikan oleh dalang dengan cara dan gaya khasnya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELOMPOK A TK MUSLIMAT NU 01 SENDANGHARJO BRONDONG LAMONGAN”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik percobaan. Strategi pemeriksaan kuantitatif dapat dianggap sebagai strategi eksplorasi mengingat cara berpikir positivis (memperhatikan faktor nyata/keanehan yang dapat dikelompokkan, umumnya tetap, eksplisit, dapat dideteksi, diukur, dan hubungan sebab akibat antara efek samping), digunakan untuk menguji populasi tertentu. atau tes, prosedur pemeriksaan biasanya dilakukan secara asal-asalan, pengumpulan data menggunakan perangkat penelitian, dan pemeriksaan informasi bersifat kuantitatif/terukur untuk menguji. Sugiyono. (2008).

Sugiono (2008:61) bahwa ada dua faktor, khusus keduanya melihat dampak suatu perlakuan (treatment), kemudian ada faktor yang berpengaruh dan variabel hasil. Faktor bebas atau variabel otonom (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau berkembangnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat atau variabel lingkungan (Y) adalah variabel yang merupakan hasil, karena adanya faktor bebas. 1. Faktor bebas (X): media wayang, dan 2. variabel bawaan (Y): kemampuan berbahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak di TK Muslimat NU 01 Sendangharjo Tahun akademik 2022/2023

Sugiono. (2008). Menyatakan aturan penilaian instrument penyerta: 1. Skor 1: BB (belum berkembang), 2. Skor 2: MB (mulai berkembang), 3. Skor 3: BSH (berkembang sesuai harapan), 4. Skor 4: BSB (berkembang sangan baik). Metode pengumpulan informasi adalah persepsi. Persepsi yang di lakukan oleh para ilmuwan dalam tindakan pemeriksaan ini adalah memperhatikan secara lugas obyek yang di eksplorasi. Dalam persepsi in ahli melihat kemampuan berbicara saat bercerita dengan menggunakan media wayang. Metode untuk membedah informasi adalah dengan memanfaatkan uji-t yang merupakan prosedur terukur parametik yang digunakan untuk menguji pemeriksaan informasi proporsi atau bentangan (Sugiyono, 2000: 134)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pretest pada kelompk A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo pada saat pretest di peroleh dari kelas eksplorasi. Nilai tipikal kelas kontrol adalah 71,66 60,83. Dengan tingkat peluang dk= (N1-1) + (N2-1) = 18, t_{hitung} = 2,05 berbanding α 0,05 t_{tabel} = 2,10092 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,05 < 2,10092 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Cenderung diduga tidak ada pengaruh pemanfaatan wayang terhadap keterampilan berbicara pada kelompok A TK TK Muslimat NU 01 Sendangharjo tahun ajaran 2021/2022. Sebelum menyelesaikan pre-test dan post-test, spesialis terlebih dahulu mengarahkan percobaan dengan anak-anak yang tidak termasuk dalam sampel, melainkan dengan kelas yang berbeda dan rentang usia yang sama dengan contoh yang di tentukan, untuk melihat apakah cerita tersebut dapat di ceritakan kepada anak atau tidak. Percobaan selesai dengan menarik, terlihat bahwa anak itu tidak merespon dan kelelahan dikarenakan cerita yang digunakan terlalu panjang, sehingga peneliti memperbaiki cerita dan membuat situasi lain, percobaan berikutnya, selesai dan membuahkan hasil, terlihat anak dapat mengapresiasi dan memperhatikan cerita serta duduk diam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cerita-cerita yang berawal dari fabel di Indonesia, tokoh-tokoh wayang di sesuaikan dengan legenda yang di gunakan, sehingga cerita ini dapat menonjol bagi anak-anak dan mebuat anak-anak penasaran dan menumbuhkan minat anak-anak.

Dalam mendapatkan informasi tentang bahasa anak ketika memanfaatkan media wayang, ujian diawali dengan pre-test tang di lakukan tanggal 1-7 Desember 2021 dengan menggunakan media wayang untuk anak-anak kelompok A2 atau kelompok percobaan. Setelah melakukan pre-test, peneliti mengadakan post-test di kelas A1 kelompok kontrol. Kemampuan anak-anak kelompok A2 dan A1 dalam keterampilan berbahasa telah meningkat di lihat dari peningkatan nilai pada saat post-test. Proses pengumpulan informasi dalam review ini, baik post-test maupun pre-test dalam kelopok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan esensial anak, salah satunya adalah peningkatan bahasa anak

Pada saat pre-test terlihat bahwa kemampuan berbahasa anak masih belum sesuai dengan perkembangan anak saat ini dan seharusnya lebih di tingkatkan lagi, karena selama waktu yang di habiskan untuk belajar latihan anak masih kurang. Hanya diam dan tidak malakukan diskusi meskipun sudah di bantu oleh pendidik. Sehubungan dengan itu, ahli akan menggunakan media wayang, karena bercerita dengan media wayang lebih menarik bagi anak-anak. Dalam memberikan perlakuan dengan menceritakan kembali cerita dengan menggunakan media wayang, peneliti

hendaknya terlebih dahulu menguasai alur ceritanya, lebih pandai memanfaatkan situasi, media wayang di beri pegangan dan dapat di gerakkan. Setelah peneliti menceritakan kepada anak-anak, peneliti meminta agar anak menceritakan kembali di depan teman-temanya dan pesan yang di dapat dari cerita yang di ceritakan oleh peneliti. Dapat dilihat bahwa setelah para peneliti mengadakan latihan melalui media wayang, anak-anak tertarik dan ingin tahu serta mampu menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar.

Berdasarkan pendalaman terlihat bahwa pemanfaatan media wayang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo. Oleh karena itu sangat mungkin beralasan bahwa ada dampak pemanfaatan media wayang yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo tahun ajaran 2021/2022 yang di tunjukan hasil perhitungan uji-t sehingga hasil yang di peroleh dari t_{hitung} adalah 2,28428 berbanding α 0,05 (t_{tabel} = 2,10092) tingkat peluang dk (N1-1) + (N2-1) = 18 maka $t_{hitung} > t_{tabel,}$ adalah 2,28428 > 2,10092 melihat hasil dan gambaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian berjudul Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo tahun ini di nilai berhasil.

KESIMPULAN

Melihat dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media wayang secara bermakna mempengaruhi kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo. Hal ini terlihat pada hasil yang di peroleh dari t_{hitung} adalah 2,28428 berbanding α 0,05 (t_{tabel} = 2,10092) tingkat peluang dk (N1-1) + (N2-1) = 18 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, adalah 2,28428 > 2,10092 jadi sangat mungkin Ho ditolak dan Ha di terima, karena hal tersebut menujukkan adanya pengaruh media wayang terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Muslimat NU 01 Sendangharjo

DAFTAR PUSTAKA

[1] Intan Prastihastari Wijaya, Veny Iswaningtyas. (2015). *Penerapan Metode Berceritabdengan Media Wayang Gapit Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal ISSN. 2355-95X ; 2355-7621 No 26.

[2] Lilis Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak pada Anak*. Jakarta: Kencana. Magfiroh Puji Lestari. (2019). *Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Kelompok A Di Tk Muslimat Nu 205 Al-Husna,* Jurnal.

[3] Pebri Damaryanti, I Made Tegeh, Rahayu Ujianti (2017). *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di TK Widya Sesana Sangsit. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Volumen5 No. 3.

[4] Sugiyono. (2013). *Motodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

[5] Wahyuni Christiany Martono. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Beringin III Palangka Raya*. Jurnal Pendidikan, Vol 18, N0 1, 12-21.